

Hubungan Kebiasaan Makan, Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru

Isnaini Noor Hamdah¹, Magdalena^{2*}, Fathurrahman³

^{1,2} Program Studi Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Banjarbaru, Indonesia

³ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

*Corresponding Author: lenarere@yahoo.co.id

Article Info

Article History:

Received: 11-11-2025

Accepted: 13-11-2025

Published: 18-01-2025

Kata Kunci:

Diare, Kebiasaan Makan, Pengetahuan, Pola Asuh

Abstrak

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Banjarbaru, persentase diare pada balita tertinggi terdapat di Puskesmas Liang Anggang sebanyak 44,9% pada tahun 2022. Penyebab diare adalah multifaktorial, sebagian besar disebabkan oleh penyakit infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru. Metode Jenis penelitian observasional analitik, dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang. Sampel berjumlah 41 balita yang diambil dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji Korelasi Rank Spearman pada α 0,05. Hasil penelitian diketahui kebiasaan makan balita baik yaitu sebanyak 58,5%, pengetahuan ibu paling tinggi pada kategori sedang yaitu sebesar 46,3%, pola asuh ibu masih kurang yaitu sebesar 63,4%. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan kejadian diare ($p=0,044$). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare ($p=0,000$). Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare ($p=0,001$). Kesimpulan Sebaiknya ibu lebih memprioritaskan kebersihan sumber air sampai dengan penyimpanan air dirumah, menjaga kebersihan makanan serta mengetahui pertolongan pertama pada anak diare.

Abstract

Keywords:

Diarrhea, Eating Habits, Knowledge, Parenting Patterns

Background Based on data from the Banjarbaru Health Service, the highest percentage of diarrhea in toddlers is at the Liang Anggang Health Center at 44.9% in 2022. The cause of diarrhea is multifactorial, mostly caused by infectious diseases. Objectives The aim of this research was to determine the relationship between eating habits, knowledge and parenting patterns of mothers with the incidence of diarrhea in toddlers in the work area of the Liang Anggang Community Health Center, Banjarbaru City. Methods This type of research is analytical observational, with a cross sectional design. The research was carried out in the work area of the Liang Anggang Community Health Center. The sample consisted of 41 toddlers taken by purposive sampling. Data collection uses questionnaires through interviews. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test at α 0.05. Results The results of the research showed that toddlers' eating habits were good, namely 58.5%, mothers' knowledge was highest in the medium category, namely 46.3%, mothers' parenting patterns were still poor, namely 63.4%. There is a significant relationship between eating habits and the incidence of diarrhea ($p=0.044$). There is a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea ($p=0.000$). There is a significant relationship between maternal parenting patterns and the incidence of diarrhea ($p=0.001$). Conclusions It is recommended that mothers prioritize the cleanliness of water sources as well as storing water at home, maintaining food hygiene and knowing first aid for children with diarrhea.

Pendahuluan

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia angka kejadian diare akut diperkirakan masih sekitar 60 juta setiap tahunnya dan angka kesakitan pada balita sekitar 200-400 kejadian dari 1000 penduduk setiap tahunnya dan 1- 5% berkembang menjadi diare kronik. Jakarta pusat memiliki persentase 9% dari angka keseluruhan penderita diare pada balita yaitu sekitar 22 ribu penderita diare (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab diare adalah multifaktorial, sebagian besar disebabkan oleh penyakit infeksi. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari sanitasi buruk. Cara yang efektif untuk mengatasi diare adalah dengan menggunakan oralit, oralit merupakan satu-satunya yang dianjurkan untuk mengatasi diare karena kehilangan cairan tubuh (Lestari, 2019).

Kebiasaan makan pada masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan makan individu dan rumah tangga. Makanan pantangan ditemukan pada setiap suku atau budaya. Pada beberapa kasus, pantangan ini terkait dengan fungsi fisiologis seperti makanan pantangan bagi wanita hamil, ibu menyusui, dan balita. Hal ini dapat memengaruhi distribusi pangan dalam keluarga (Lita, 2015).

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu erat kaitannya penyediaan bahan makanan terutama makanan bergizi yang sangat dibutuhkan bagi anak- anak dan keluarganya. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita (Arsurya *et al*, 2017).

Pola asuh ibu dapat menjadi perantara penularan diare pada bayi karena perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum merawat dan mempersiapkan segala keperluan bayi. Pada saat pengasuh/ibu tidak bisa menjaga pola asuh terhadap hygiene yang baik maka akan berdampak diare pada saat memberikan MP ASI (Diah *et al*, 2017). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian observasional analitik bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa adanya intervensi atau perlakuan dari peneliti. Desain cross-sectional dipilih karena data dikumpulkan hanya pada satu waktu tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada saat yang bersamaan. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi pada populasi yang dipilih, yaitu balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 41 orang balita, yang dianggap cukup untuk mewakili populasi yang ada. Surat Keterangan Kelayakan Etik Penelitian ini diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin setelah melakukan pemeriksaan terhadap proposal penelitian. Surat dengan nomor 047/UMKE/II/2024 ini ditetapkan pada 5 Februari 2024, menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kebiasaan Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang telah disetujui dan memenuhi standar etik penelitian.

Data dalam penelitian ini meliputi karakteristik, kebiasaan makan, pengetahuan, dan pola asuh ibu, yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ibu dari balita yang menjadi sampel penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dari responden. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pola makan, tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, serta pola asuh yang diterapkan di rumah.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentasi distribusi frekuensi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci distribusi setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan pola kebiasaan makan, pengetahuan, serta pola asuh yang ada di wilayah Puskesmas Liang Anggang. Dengan menggunakan distribusi frekuensi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai prevalensi dan hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan balita di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari umur ibu, jenis kelamin balita, pendidikan dan pekerjaan ibu. Menurut umur sebagian besar responden umur 20-35 tahun dengan persentase 73,2%. Jenis kelamin balita sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 65,9%. Sebagian besar pendidikan responden SMA dengan persentase 65,9%. Pekerjaan responden sebagian besar hanya ibu rumah

tangga dengan persentase 85,4%.

Kebiasaan Makan

Tabel 1 menunjukkan kebiasaan makan responden terbanyak pada kategori baik sebesar 58,5%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan Balita

Kebiasaan Makan	n	%
Baik	24	58,5
Cukup	1	2,4
Kurang	16	39
Jumlah	41	100

Berdasarkan kebiasaan makan balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024, diketahui bahwa tingkat kebiasaan makan balita sebagian besar baik yaitu sebanyak 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan makan balita sudah termasuk baik. Seringnya anak jajan maka resiko menderita diare lebih mudah karena jajanan yang tidak higienis dalam penyajian maupun produksi yang tidak sehat serta penggunaan bahan makanan berbahaya baik itu pewarna makanan maupun bahan pembuatan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare pada anak.

Kebiasaan makan terbentuk dalam dua tahun pertama kehidupan anak dan berpengaruh terhadap kebiasaan makan pada bertahun-tahun berikutnya. Kebiasaan makan seperti sulit makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia fisiologis yaitu mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan dan makan dalam waktu yang lama, mengemut makanan didalam mulut, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Karlie, 2016).

Kebiasaan makan pada balita harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan tubuhnya dengan memperhatikan kecukupan gizi yang didapatkan, baik untuk energi maupun tumbuh kembang yang optimal. Oleh karena itu, pengaturan makan harus mencakup jenis makanan yang diberikan, besarnya jumlah porsi makanan setiap kali makan dan jadwal pemberian makan (Juliati, 2017).

Pengetahuan Ibu

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden terbanyak pada kategori sedang sebesar 46,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	12	29,3
Sedang	19	46,3
Kurang	10	24,4
Jumlah	41	100

Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024,

diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar sedang yaitu sebanyak 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih belum cukup baik dalam memahami pengetahuan tentang diare. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian menunjukkan bahwa ibu masih kurang tahu dalam menjawab pertanyaan, masih banyak ibu yang kurang mengetahui tentang apa saja penyebab diare dan bagaimana cara pencegahan diare.

Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu ibu dalam melakukan penanganan diare yang tepat, seperti membuat oralit (larutan gula dan garam) sebagai langkah pertama jika anak balita mengalami diare, memberikan air minum yang dimasak, serta terus memberikan ASI bagi ibu yang masih menyusui atau makanan yang seimbang. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan penanganan diare pada balita dengan baik dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan penanganan diare pada balita kurang baik (Anastasiani *et al*, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki meliputi mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Salah satu faktor penting dalam penanganan awal diare pada balita adalah pengetahuan Ibu. Pengetahuan Ibu dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap praktek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ibu mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan dan pencegahan yang tepat dari penyakit diare pada balita sangat penting dalam menurunkan angka kejadian diare.

Pola Asuh Ibu

Tabel 3 menunjukkan pola asuh ibu terbanyak pada kategori kurang sebesar 63,4%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	N	%
Baik	15	36,6
Kurang	26	63,4
Jumlah	41	100

Berdasarkan Pola Asuh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024, diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu masih tergolong kurang yaitu sebesar 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu masih kurang baik untuk memahami tentang pola asuh ibu pada anak. Pola asuh yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya diare pada anak, masih ada ibu yang tidak memberi oralit pada anaknya saat terkena diare dan masih ada juga ibu yang kurang memahami sanitasi didalam rumah. Ibu yang kurang memperhatikan anaknya, seperti tidak memantau kebersihan tangan sebelum makan, tidak memantau kebersihan lingkungan, dan tidak memberikan makanan yang seimbang, dapat meningkatkan risiko anak mengalami diare. Penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah dan mengatasi diare serta memperhatikan kebersihan makanan, lingkungan, dan tangan untuk mencegah diare pada anak.

Pola asuh ibu yang baik sangat penting dalam pengembangan anak. Ibu yang memberikan pola asuh yang baik dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku yang positif dan meningkatkan kualitas hidupnya (Ghozali *et al*, 2023).

Kejadian Diare

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar mengalami diare dengan persentase sebesar 70,7%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare

Kejadian Diare	n	%
Diare	29	70,7
Tidak Diare	12	29,3
Jumlah	41	100

Berdasarkan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024, diketahui bahwa sebagian besar balita mengalami diare yaitu sebanyak 70,7%. Sebagian besar balita mengalami diare dikarenakan faktor-faktor yang terkait dengan pola asuh orang tua, seperti kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan tangan sebelum makan, tidak memantau kebersihan lingkungan, dan tidak memberikan makanan yang seimbang. Selain itu, diare juga dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit yang terjadi karena konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi. Dalam sintesis, diare pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola asuh orang tua yang kurang baik dan infeksi yang terjadi karena konsumsi makanan atau minuman yang tidak seimbang.

Sebagian balita tidak mengalami diare karena beberapa faktor yang terkait dengan pola asuh orang tua, pemberian ASI, pemberian suplemen zinc, menghindari makanan berminyak, berserat tinggi, mengandung banyak gula, dan susu sapi, mengawasi kebersihan tangan, kebersihan lingkungan, pemberian cairan elektrolit, dan pengawasan kesehatan (Lita, 2015).

Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Diare

Hasil analisis didapatkan p-value $0,044 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan kuat antara kebiasaan makan dengan kejadian diare.

Tabel 5 Distribusi Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Tahun 2024

Kebiasaan Makan	Kejadian Diare				Jumlah	
	Diare		Tidak Diare		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	48,27	10	83,33	24	100,0
Cukup	1	3,44	0	0	1	100,0
Kurang	14	48,27	2	16,66	16	100,0
Jumlah	29	100	12	100	41	100,0

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai probabilitas yaitu $p = 0,044$. Nilai $p = 0,044$ menunjukkan bahwa $p \geq \alpha$ (0,05) maka

didapatkan keputusan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Kebiasaan Makan dengan Kejadian Diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024. Makanan anak balita harus mencukupi gizi dan disesuaikan dengan kebutuhan gizinya. Kebutuhan gizi anak balita pada prinsipnya harus memenuhi gizi seimbang, yang berarti bahwa pemberian makanan kepada anak balita juga harus memenuhi gizi seimbang. Makanan yang seimbang harus mengandung protein, karbohidrat, dan lemak yang tepat, serta vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu harus memperhatikan kebutuhan gizinya dengan memberikan makanan yang seimbang dan sesuai dengan usia anak, serta memantau perkembangan anak secara teratur untuk memastikan bahwa anak tersebut mendapatkan gizi yang cukup.

Makanan yang cukup gizi adalah makanan yang mengandung zat nutrisi yang sesuai untuk menjalankan aktivitas tubuh anak balita, serta diharapkan dapat menjaga kesehatan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Nutrisi atau zat gizi diharapkan dapat memberikan cukup energi, membangun jaringan tubuh juga melindungi tubuh dari penyakit. Makanan untuk anak balita sebaiknya mengacu pada prinsip gizi seimbang dimana dalam penerapannya memperhatikan 4 aspek, yaitu penyusunan menu yang meliputi penyusunan hidangan dengan berpedoman pada empat sehat lima sempurna; pemilihan bahan makanan yang tersedia di rumah; kemampuan belanja serta kualitas bahan makanan yang baik; pengolahan bahan makan dan penyajian makanan yang meliputi rasa, warna, bentuk, takaran, frekuensi makan, penataan hidangan dan penggunaan alat hidang; kebutuhan gizi balita (Rusilanti & Yulianti, 2015).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Hasil analisis didapatkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan kuat antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

Tabel 6 Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah	
	Diare		Tidak Diare		n	%
	n	%	n	%		
Baik	3	10,34	9	75	12	100,0
Sedang	17	58,62	2	16,66	19	100,0
Kurang	9	31,03	1	8,33	10	100,0
Jumlah	29	100	12	100	41	100,0

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai probabilitas yaitu $p = 0,000$. Nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa $p \leq \alpha$ (0,05) maka didapatkan keputusan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024. Baik dan kurangnya pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Adapun umur ibu pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun sebanyak 30

responden (73,17%).

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin tua umur, semakin matang seseorang dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam penanganan penyakit pada anak. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan pendidikan yang memadai dapat memahami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan anak. Pengetahuan ibu dapat diperoleh secara efektif melalui sosial media. Penting bagi ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mengasuh atau penanganan penyakit pada anak melalui sumber-sumber yang akurat, seperti pendidikan, konsultasi dengan dokter, buku-buku dan jurnal, serta pengalaman sendiri dalam menghadapi anak yang mengalami penyakit. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengasuh anak.

Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu mencegah terjadinya diare pada balita. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan penanganan diare pada balita dengan baik dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan penanganan diare pada balita kurang baik. Ibu yang berpengetahuan baik dapat memberikan makanan yang seimbang, serta menjaga kebersihan tangan dan lingkungan, yang dapat membantu mencegah terjadinya diare pada balita (Anastasioni *et al*, 2023). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare

Hasil analisis didapatkan $p\text{-value } 0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan kuat pola asuh ibu dengan kejadian diare.

Tabel 7 Distribusi Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah	
	Diare		Tidak Diare		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	20,68	9	75	15	100,0
Kurang	23	79,31	3	25	26	100,0
Jumlah	29	100	12	100	41	100,0

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai probabilitas yaitu $p = 0,001$. Nilai $p = 0,001$ menunjukkan bahwa $p \leq \alpha$ (0,05) maka didapatkan keputusan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024. Pola asuh ibu yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita. Penting bagi ibu untuk memiliki pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya

diare pada balita seperti selalu menjaga kebersihan tangan dan kebersihan lingkungan sekitar atau selalu memberikan makanan yang bergizi.

Pola asuh ibu yang kurang baik dapat memiliki dampak negatif pada penanganan penyakit anak, termasuk diare. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, kurang perhatian, kurang pengawasan, kurang dukungan, dan kurang pendidikan dapat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gejala diare pada anak dan memberikan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang cara penanganan diare dan cara mencegah diare pada anak, serta memiliki pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Pola asuh ibu yang baik dapat membantu mencegah terjadinya diare pada balita dengan cara memberikan pengasuhan yang baik, memberikan pendidikan, dan memberikan pendidikan tentang cara penanganan diare yang baik dan tepat pada balita. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memiliki pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya diare pada balita (Anastasiani *et al*, 2023).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara kebiasaan makan balita dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru, makanan anak balita harus mencukupi gizi dan disesuaikan dengan kebutuhan gizinya. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru, baik dan kurangnya pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru, penting bagi ibu untuk memiliki pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya diare pada balita. Tentunya dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel bebas (kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu) yang berbeda agar didapatkan hasil penelitian yang bervariasi dan lebih banyak lagi.

Penelitian ini dapat menjadi penunjang agar pembinaan atlet dapat mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang pengetahuan gizi dan pemilihan makanan yang baik secara berkala ataupun setiap masa latihan secara menyeluruh agar atlet dari tenaga kesehatan ataupun ahli gizi agar atlet dapat memahami dan mengetahui mengenai pengetahuan gizi dan pemilihan makanan yang tepat guna menunjang prestasinya dengan baik.

Referensi

Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut: The Correlation of Mother's Knowledge and Handling of Diarrhea in Toddlers the Work Area of Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 104-111.

- Arsurya, Y., Rini, E. A., & Abdiana, A. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal kesehatan andalas*, 6(2), 452-456.
- Dyah, R. W. L., & Yunita, D. P. S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal of Health Education. JHE*, 2(1).
- Ghozali, N., Heriyani, F., & Al Audhah, N. (2023). Hubungan Perilaku Ibu dan Pola Makan Balita dengan Kejadian Diare di Bantaran Sungai Wilayah Puskesmas Kelayan Timur. *Homeostasis*, 6(2), 463-468.
- Juliati, S. (2017). Pengetahuan Praktik Ibu Dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Sendang Soko Jakenan Pati. Semarang: Universitas Diponegoro
- Karlie. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Desa Palolen Kecamatan Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 6(2):89-94.
- Kemkes RI, K. R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Lita, T. (5). 5 TUGAS KESEHATAN KELUARGA PADA BALITA DENGAN DIARE: LITERATUR REVIEW. *ProNers*, 6(1).
- Putri, R. A., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Sehat pada Remaja SMA di Kota Semarang. 8(4).
- Rusilanti, M. D., & Yulianti, Y. (2015). Gizi dan kesehatan anak prasekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.